

GANGGUAN DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (*DISTRACTION IN ONLINE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION*)

Rakhmad Mulyana¹, Miswar Saputra²

^{1, 2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: rakhmad.mulyana@gmail.com

ABSTRACT

Face-to-face (Offline) learning currently is not optimally implemented due to the COVID-19 pandemic, thus, it's transferred to online learning that separated educators and students. However, there were distractions in online learning implementation to the smooth process. This paper purpose to explain the basis of thinking about the beginnings of online learning and to describe online learning disorders and alternative solutions. The method is carried out through literature review by exploring the literature such as books, scientific journals and other reading sources related to the discussion of online learning and the disturbances that occur in its implementation. The distractions arises are in three aspects. First, the aspect of educators who are minimally mastery of information technology. Second, aspects of students who also lack mastery of online learning and the lack of family economy. Third, the aspect of uneven availability of information telecommunication network signal services. Therefore, it is necessary to improve the development of human resources for educators and students through guidance and training on technology mastery by educational stakeholders, specifically for Islamic religious education, as well as efforts to equalize and strengthen information technology network systems by service providers to overcome any distrccations that occur in online learning.

Keyword: *offline, online, learning, distraction, internet.*

ABSTRAK

Pembelajaran tatap muka di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang lalu tidak optimal dilaksanakan, sehingga dialihkan dengan pembelajaran *online* secara jarak jauh yang terpisah antara pendidik dan peserta didik. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *online* didapati adanya gangguan terhadap lancarnya proses pelaksanaannya. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan landasan berfikir terhadap awal mula Pembelajaran *online* dilaksanakan dan menguraikan bentuk gangguan belajar *online* beserta alternatif solusi. Metode penulisan ini dilakukan melalui kajian pustaka dengan menjelajahi literatur-literatur secara manual dan *online* seperti buku, jurnal ilmiah maupun sumber bacaan lainnya terkait bahasan pembelajaran *online* beserta gangguan-gangguan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Secara umum gangguan yang muncul terdapat pada tiga aspek, yaitu aspek pendidik yang masih minim penguasaan teknologi informasi, aspek peserta didik yang juga masih minim menguasai teknologi media belajar *online* maupun minimnya ekonomi keluarga, serta pada aspek belum meratanya ketersediaan layanan sinyal jaringan telekomunikasi informasi. Karena itu, perlu upaya pembenahan pengembangan sumber daya manusia pendidik dan peserta didik melalui pembinaan dan pelatihan penguasaan teknologi yang dilakukan oleh stakeholder pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, serta upaya pemerataan dan penguatan sistem jaringan teknologi informasi oleh penyedia jasa telekomunikasi untuk mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi pada pembelajaran *online* tersebut.

Keyword: *offline, online, learning, distraction, internet.*

1. PENDAHULUAN

Belajar dapat dimaknai sebagai rangkaian suatu kegiatan dari jiwa dan raga dalam rangka memperoleh perubahan terhadap tingkah laku dari hasil pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses interaksi ini dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebut dengan Pembelajaran yang didefinisikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Karena itu belajar mengajar merupakan serangkaian proses perbuatan antara pendidik dengan peserta didikan berdasar atas hubungan timbal balik dalam kondisi bersifat mendidik untuk mewujudkan perkembangan potensi peserta didikan dan cerdasnya kehidupan bangsa. Interaksi antara pendidik dan peserta didikan inilah yang menjadi syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar terlebih khusus pada pendalaman materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada ssatuan pendidikan sekolah dan/atau madrasah..

Interaksi ini tidak hanya sebatas menyampaikan pesan materi dari pelajaran. Namun juga harus menyentuh aspek penanaman terhadap sikap dan nilai serta pengamalan pada diri pribadi peserta didik terhadap sesuatu yang dipelajari. Hal ini dilakukan baik secara pembelajaran dengan interaksi tatap muka yang merupakan salah satu prinsip dari model pembelajaran kooperatif, maupun melalui proses pembelajaran non tatap muka atau yang disebut denga pembelajaran jarak jauh yang menitikberatkan fokus interaksi dari berbagai sumber belajar antara lain melalui media teknologi informasi, telekomunikasi, serta media elektronik lainnya.

Saat ini dunia sudah aman dan tidak banyak menyebabkan kematian akibat Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Namun pada saat pendemi dulu gerak masyarakat sangat terbatas yang diimplementasikan dengan diliburkannya sekolah dan tempat berkerja, dibatasinya kegiatan-kegiatan keagamaan, juga dibatasinya kegiatan-kegiatan yang melibatkan kerumunan orang banyak merupakan salah satu bentuk terhadap pembatasan masyarakat sebagai upaya meredam dan mengakhiri penyebaran viirus *Covid-19*. Akibatnya proses pembelajaran antara peserta didik dan pendidik diselenggarakan dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis jaringan internet yang disebut dengan cara dalam jaringan (daring) atau *online*.

Fenomena di atas sangat berimbas pada proses kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik di setiap satuan pendidikan dari tingkat dasar/ibtidaiyah sampai

dengan menengah atas/a'liyah bahkan di perguruan tinggi. Interaksi langsung secara verbal antara guru dan peserta didik dalam memberikan materi pelajaran dapat dikatakan tidak maksimal, dikarenakan proses pembelajaran di Indonesia masih mengedepankan pembelajaran tatap muka dan belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh dengan penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik dalam dunia pendidikan. Akan tetapi untuk menyikapi supaya proses pembelajaran tetap berjalan antara pendidik dan peserta didik, berbagai kebijakan ditempuh oleh pemerintah agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan yaitu dengan menggunakan media dalam jaringan (*daring*)/*online* yang berbasis interne dikarenakan pembelajaran tatap muka secara langsung untuk sementara waktu dibatasi atau ditiadakan.

Namun dalam perjalanan pelaksanaannya, pembelajaran secara *online* ini masih terdapat hambatan dan gangguan baik yang ada dalam lingkup sumber daya pelaksana pendidikan yang terdiri dari satuan pendidikan (umumnya sekolah/madrasah), pendidik dan peserta didik maupun dari luar lingkup pendidikan yang menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran *online* antara lain seperti media internet, telepon/*handphone* seluler multi media, tablet android, komputer atau laptop yang berbasis web. Begitu pula halnya dengan kualitas dan kapasitas jaringan telekomunikasi yang masih terbatas baik dari segi kekuatan signal internet maupun keberadaan jaringan telekomunikasi yang belum merata di semua daerah. Hal ini berakibat pada hakekat dari pembelajaran secara jarak jauh dengan metode pembelajaran *online* ini antara guru dan murid belum dapat berjalan secara optimal disebabkan adanya gangguan-gangguan dalam penyelenggaraan pembelajaran *online*.

Karena itu, tulisan ini mencoba untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait dengan gangguan terhadap pembelajaran *online*. Hal ini dilakukan oleh karena masih sedikit artikel atau makalah yang membahas gangguan dalam pembelajaran *online* saat ini beserta upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam pembenahan terhadap lancarnya dan suksesnya keberlangsungan pembelajaran *online* itu. Ada dua rumusan masalah yang dikemukakan dalam tulisan ini yaitu 1). Mengapa Pembelajaran *online* diperlukan dalam sistem pendidikan? dan 2). Apa saja gangguan yang terdapat pada pembelajaran *online*? Sedangkan tujuan penulisan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan landasan berfikir terhadap awal mulanya Pembelajaran Online dilaksanakan dan diperlukan dalam dunia pendidikan dan menjelaskan bentuk bentuk gangguan pembelajaran online dan alternatif solusi terhadap penanganan gangguan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Seiring dengan pesatnya kemajuan Revolusi industri masa depan yang sudah masuk pada kemajuan era industri 4.0 bahkan menuju era industri 5.0 berupa perubahan dalam memproduksi barang-barang yang difasilitasi oleh mesin sebagai motor penggerak, pemroses, dan mempercepat produksi barang menjadi lebih efektif dan efisien berkat integrasi teknologi *cyber* dengan teknologi otomatisasi. Menurut Merkel (2014:300) Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi komprehensif dari keseluruhan aspek produksi di industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Lebih lanjut Pengertian yang lebih teknis disampaikan oleh Kagermann dkk (2013) bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari *Cyber Physical System* (CPS) dan *Internet of Things and Services* (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya.

Hal ini berdampak kepada berkurangnya proses suatu barang dengan menggunakan jasa manusia, namun diotomatisasi oleh tenaga mesin-mesin seperti robot yang mengoperasikan proses produksi tersebut. Selain manfaat revolusi industri 4.0 pada bidang industri, manfaat lain juga dinikmati pada bidang teknologi yang dirasakan semua orang. Berkembang pesatnya teknologi informasi saat ini menjadikan akses kepada informasi apapun di dunia ini sangat mudah didapatkan dan bisa dilaksanakan kapanpun dan di manapun berkat adanya media jaringan komunikasi internet.

Kemajuan yang sangat dirasakan saat ini yaitu majunya internet. Semua sistem komputer dapat tersambung kepada sebuah jaringan bersama. Komputer juga semakin kecil sehingga bisa menjadi sebesar kepalan tangan kita seperti *smartphone*, sehingga kita menjadi selalu terhubung ke jaringan raksasa internet dunia dengan istilah internet untuk segalanya (*Internet of Things* (IoT)). Kemajuan teknologi industri ini menjadi pemicu utama terhadap pelaksanaan kegiatan manusia yang dapat dilakukan dalam jaringan internet atau *online*. Demikian pula halnya kemajuan industri teknologi ini sangat mendukung tercapainya pelaksanaan sistem pendidikan jarak jauh yang berbasis media teknologi informasi jaringan internet.

Istilah internet sangat berkaitan erat dengan istilah jaringan komputer, jika dua jaringan komputer atau lebih membentuk interkoneksi maka jaringan yang baru tersebut dinamakan *internetwork* atau *internet* (Shinde, 2009:50). Geer (2003: 232) menyebutkan bahwa untuk menjelajahi beragam informasi antar komputer diperlukan media penelusuran

yang dikenal dengan *World Wide Web* (www). Aplikasi penjelajahan ini atau disebut juga *web* merupakan implementasi teknologi *hypermedia* dalam jaringan internet. *Hypermedia* menurut Shinde (2009:326) diartikan sebagai “istilah yang merujuk pada kata *hypertext* yang merupakan kumpulan kata atau frase dengan kemampuan melakukan *link* antar dokumen-dokumen yang terhubung”. Dengan kata lain *web* diartikan dengan dokumentasi *hypertext* yang saling terhubung satu sama lainnya sehingga dapat diakses melalui jaringan internet.

Selanjutnya pembelajaran *online* melalui *web* dapat memberikan implikasi terwujudnya nuansa dan lingkungan yang memiliki aspek-aspek belajar efektif sebagaimana yang dikemukakan Oblinger, Barone & Hawkins (2001:6) yang dikutip dalam Muchlas (2013:121) antara lain:

- 1). Aspek Eksplorasi. “*Web* memungkinkan siswa menggunakannya sebagai alat eksplorasi untuk mengakses banyak informasi dan sumber belajar”.
- 2). Aspek Pengalaman. “*Web* menawarkan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang komprehensif dari pola belajar secara sinkron sampai forum-forum diskusi pada pola belajar mandiri”.
- 3). Aspek Keterlibatan. “*Web* menarik bagi siswa sehingga memungkinkan penerapan pendekatan kreatif pada proses pembelajaran untuk membantu mendorong kegiatan kolaborasi dan terciptanya rasa social”.
- 4). Aspek Penggunaan. “*Web* mudah digunakan tidak hanya oleh siswa juga oleh penyedia materi pelajaran dan isinya dapat dibuat dengan cepat melalui berbagai *platform*”.
- 5). Aspek Pemberdayaan. “*Web* menempatkan siswa pada posisi yang memungkinkan dapat memilih secara mandiri materi-materi pelajaran paling sesuai dan cara terbaik dalam belajar”.
- 6). Aspek Efektivitas. “Penggunaan *web* dalam *distributed education* di perguruan tinggi memberikan efektivitas belajar yang lebih tinggi dan komunikasi yang lebih baik antara dosen dan mahasiswa”.

Di sisi lain, beberapa istilah dalam pendidikan menurut Cojocariu *et al.*, (2014:1) mempunyai keterikatan dengan komputer dan jaringan internet. Dia mengatakan bahwa “*Most of the terms (online learning, open learning, web-based learning, computer-mediated learning, blended learning, m-learning, for ex.) have in common the ability to use a computer connected to a network, that offer the possibility to learn from anywhere, anytime,*

in any rhythm, with any means". Menurutnya, banyak istilah pendidikan seperti pembelajaran *online*, pembelajaran terbuka, pembelajaran berbasis *web*, pembelajaran dengan media komputer, pembelajaran campuran, pembelajaran berbasis *mail*, mempunyai kesamaan terhadap kemampuan untuk menggunakan komputer yang terkoneksi dalam jaringan (*internet*) yang menawarkan berbagai kemungkinan untuk belajar dari manapun, kapanpun dengan segala ritme dan cara apapun yang dimiliki.

Sementara itu, Singh & Thurman, (2019) sebagaimana dikutip dalam Dhawan (2020:7) mengatakan "*Online learning can be termed as a tool that can make the teaching-learning process more student-centered, more innovative, and even more flexible*". "*Online learning is defined as learning experiences in synchronous or asynchronous environments using different devices (e.g., mobile phones, laptops, etc.) with internet access. In these environments, students can be anywhere (independent) to learn and interact with instructors and other students*". Menurutnya, pembelajaran *online* dapat diistilahkan sebagai alat yang membuat proses belajar mengajar lebih terpusat pada siswa, lebih inovatif dan lebih fleksibel. Karena itu pembelajaran *online* didefinisikan sebagai pengalaman belajar dalam lingkungan yang sinkron atau asinkron dengan menggunakan perangkat yang berbeda seperti mobilphone, laptop dan sebagainya dengan menggunakan akses internet. Dan dalam lingkungan (*online*) ini siswa atau peserta didik dapat berada dimana saja secara independen untuk belajar dan berinteraksi dengan guru (pendidik) atau para siswa lainnya.

Menyikapi persoalan pandemi Covid-19 yang lalu, pemerintah mengedepankan pendekatan pendidikan melalui pembelajaran *online*. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pada Pasal 119 diuraikan antara lain Implementasi Pembelajaran *online* ini sebagai moda pendidikan jarak jauh ini dapat dilaksanakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan menurut standar nasional pendidikan yang memperhatikan: "(1) menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah, (2) menekankan prinsip belajar secara mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar, (3) menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan daripada pendidik, dan (4) menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas".

Dalam hal layanan pendidikan jarak jauh ini, konsep utamanya dalam pembelajaran adalah berbasis kepada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dikaitkan

dalam kegiatan penyusunan bahan ajar, penggandaan dan distribusi bahan ajar, proses pembelajaran melalui kegiatan tutorial, praktik, praktikum, ujian dan administrasi serta registrasi. Karena itu dapat dipahami bahwa ciri-ciri pembelajaran *online* antara lain:

1. Pemanfaatan media elektronik yang berbasis digital komputer;
2. Penggunaan aneka media elektronik yang disebut multimedia (seperti internet, telepon, radio, televisi, email, dan aplikasi digital layanan tatap muka dalam jaringan lainnya);
3. Penggunaan *hardware* (Komputer, Laptop, Smartphone, Tablet, android) dan *software* (aplikasi tatap muka daring seperti *Vicon*, *whatsapp*, *skypee*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google form* dan sejenisnya) yang mengandalkan jaringan internet; dan
4. Menitikberatkan kemandirian peserta didik dalam proses belajar.

3. METODE

Metode penulisan menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif yaitu melalui kajian pustaka (*library research*) dengan menjelajahi literatur-literatur secara manual dan *online* seperti buku, jurnal ilmiah maupun sumber bacaan lainnya terkait bahasan pembelajaran *online* beserta gangguan-gangguan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Kemudian pengumpulan data melalui kajian konseptual yang didasari pada referensi atau *literature* penelitian yang dilakukan sebelumnya dan telah dipublikasi pada jurnal ilmiah dalam bentuk artikel jurnal secara *digital library*, internet, maupun pada *Google Shoolar*.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Sistem Pembelajaran di Indonesia

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 angka 19 menyebutkan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Implementasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui Kurikulum 2013 yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dijabarkan pada Pasal 7 ayat 1, 2, 3 dan 4. Kemudian untuk Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 yang dijabarkan pada Pasal 7 ayat 1, 2, 3 dan 4. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 mengatur tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, yang dijabarkan pada Pasal 7 ayat 1, 2, 3 dan 4.

Lazimnya kegiatan pembelajaran yang dipergunakan melalui Kurikulum 2013 (K13) dari jenjang Pendidikan anak usia dini/Taman Kanak-kanak (TK/PAUD), Pendidikan dasar (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)) hingga jenjang pendidikan menengah (Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)) bahkan sampai pada jenjang pendidikan tinggi pada jalur perguruan tinggi, pada umumnya menggunakan sistem pembelajaran tatap muka dikelas (Permendikbud: 2013).

Kurikulum 2013 pada jenjang PAUD, jenjang pendidikan dasar dan menengah ini merunut kepada sistem pembelajaran yang diberikan ajaran (diajarkan) oleh pendidik (*taught curriculum*) dengan bentuk kegiatan belajar mengajar yang bertempat di sekolah, di dalam kelas, dan masyarakat. Di samping itu juga menganut pada sistem pengalaman belajar langsung peserta didikan (*learned-curriculum*) yang disesuaikan pada latar belakang siswa, karakter, dan abilitas awal siswa tersebut. Pengalaman dari belajar secara langsung bagi individu peserta didik ini merupakan suatu hasil belajar bagi diri peserta didik itu, sementara hasil belajar dari seluruh peserta didik yang menjadi hasil dari pada keberlangsungan suatu pelaksanaan kurikulum. Di samping itu filosofi kurikulum 2013 ini pun berbasis kompetensi yang yang menitikberatkan pada pengalaman belajar secara seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan segala kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan sikap, peningkatan pengetahuan, dan terampil dalam segala tindakan. Semua proses itu diselenggarakan dalam sistem pembelajaran tatap muka antara pendidik dan peserta didik secara langsung tanpa terpisah oleh ruang, media dan waktu pembelajaran.

Sementara itu, manifestasi terhadap pengembangan pendidikan nasional yang berdasar pada “Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (UU No.20, 2003, Pasal 1 angka 2). Kemudian pada Pasal 13 ayat 2 pemerintah telah mengamanahkan penyelenggaraan “pendidikan diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh”, sehingga eksistensi pembelajaran *online* sebagai Pendidikan Jarak Jauh menjadi sebagai salah satu tatanan aturan negara di bidang pendidikan nasional yang mengikuti perkembangan zaman saat ini terutama pada berkembang pesat dan majunya teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Kemudian, makna dari “pendidikan jarak jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain” (PP 17, 2010: Pasal 1 angka 37).

Selanjutnya PJJ ini bertujuan untuk peningkatan secara luas dan merata terhadap akses pendidikan, meningkatnya mutu dan relevansi dari sistem pendidikan yang bersifat dan berkarakteristik terbuka, serta mampu belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada sistem pendidikan saat ini.

Di sisi lain, pembelajaran secara daring/*online* dengan istilah lain *E-Learning* menurut Kuntum An Nisa Imania, dkk, (2019: 38) menyebutkan bahwa *E-learning* ini merupakan singkatan dari *Electronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dalam arti luas bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (*internet*) baik secara formal maupun informal. *E-learning* secara formal misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola elearning dan pembelajar sendiri).

Kemudian, pembelajaran secara daring (*online*) atau disebut juga dengan *E-Learning* dapat diartikan sebagai ilmu pembelajaran tanpa harus menggunakan kertas cetak/ hand out materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* adalah cara pembelajaran yang fleksibel, karena antara pengajar dan peserta didik dapat mengakses media *E-Learning* tanpa terhalang waktu dan tempat untuk belajar (Khoir, dkk, 2020: 3).

Karena itu eksistensi pembelajaran *online* yang identik dengan sistem pendidikan jarak jauh telah mendapatkan legitimasi dalam suatu konstitusi negara. Kemudian menjadi sistem yang sesuai untuk diimplementasikan pada kegiatan belajar mengajar antara guru/dosen dengan siswa/mahasiswa secara terpisah dengan menggunakan jaringan komunikasi digital atau jaringan internet sebagai alternatif terhadap pembelajaran tatap muka yang belum bisa diterapkan secara penuh. Pengkondisian batasan-batasan sosial dalam masyarakat saat ini karena musibah Covid-19 berlaku juga pendidik dan peserta didik menjadikan metode pembelajaran *online* dianggap menjadi satu-satunya alat media penyampai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang dapat dilakukan dengan menggabung jenis-jenis sumber belajar antara lain bentuk dokumen, gambar-gambar, video/audio dalam suatu pembelajaran yang sedang berkembang dan berlangsung pada tatanan dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

4.2. Gangguan dalam Pembelajaran Online

Suatu pembelajaran sangat bergantung akan adanya media. Media merupakan alat/wahana yang dipakai oleh pendidik dalam sistem pembelajaran yang berguna menyampaikan pesan dari materi pelajaran. Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah cara dalam belajar dan mengajar yang dilaksanakan secara terpisah, artinya tidak bertemu di dalam kelas dan di sekolah secara langsung. Karena itu diperlukan peralatan media informasi telekomunikasi yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Saat ini media yang sangat mendukung proses pembelajaran tersebut adalah melalui internet yang merupakan media komunikasi dan informasi yang sangat aktif dimanfaatkan pada era moderen saat ini.

Akibat pandemi Covid-19 yang lalu, terjadi lebih di 200 negara di dunia, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran daring/*online* dilaksanakan secara tiba-tiba atau mendadak. dinilai mendadak akibat. Guru sebagai pendidik harus beralih memakai media internet menjadi sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran secara *online*. Hal ini menjadi kendala bagi guru khususnya tingkat dasar yang belum siap untuk beralih dari sistem pembelajaran tatap muka kepada sistem pembelajaran *online*. Begitupun para peserta didik juga mengalami kendala dalam menggunakan media internet sebagai alat utama dalam pembelajaran *online* dengan adanya keterbatasan.

Kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Di sisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal (Mulyasa, 2013: 139).

Kebutuhan jaringan atau koneksi internet merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pembelajaran *online*, namun masih ada daerah-daerah yang belum memiliki koneksi internet ini secara menyeluruh. Ini menjadi hambatan yang sangat mengganggu terhadap tercapainya proses pembelajaran *online* secara maksimal. Terbatasnya ketersediaan jaringan tidak hanya terjadi di daerah tertinggal, namun juga terjadi pada masyarakat yang bearad di kota.

Indonesia yang merupakan negara berkembang, memiliki tantangan yang lebih sulit dari pelbagai faktor, seperti kurangnya infrastruktur. Menuet harian *online* tekno.kompas

(2020), lebih dari sepertiga siswa di Indonesia memiliki internet yang terbatas, bahkan belum terjamah sinyal seluler. Kekurangan infrastruktur ini membuat pemerintah dan para ahli khawatir bahwa banyak siswa akan tertinggal jauh, terutama di daerah terpencil. Masalah tidak cuma berkutat soal kekuatan sinyal, tetapi juga tersedianya perangkat. Masih banyak keluarga yang hanya mempunyai satu *smartphone* (ponsel pintar) saja, kemudian digunakan secara bergantian dengan sesama anggota keluarga. Mereka pun harus menunggu orangtua mereka pulang dari kerja, berladang atau berjualan, dan baru bisa melihat tugas-tugas sekolah yang harus mereka kerjakan. Di sisi lain kendala umum yang sering terjadi dalam pembelajaran *online* yaitu adanya keterbatasan finansial atau faktor ekonomi keluarga dalam hal ini lebih tepat ditujukan kepada faktor ekonomi orang tua siswa. Tidak semua orang tua siswa mampu mengadakan atau membeli media telekomunikasi seperti laptop dan *smartphone*. Di samping itu juga beban biaya untuk pembelian kuota internet yang sangat terbatas pada orang tua peserta didik.

Menurut Sudirman Siahaan (2005:40-41) terdapat hambatan yang dapat disebut sebagai gangguan dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

1). Aspek peserta didik.

Kondisi geografis yang terpisah-pisah dan terpencar di antara peserta didik berakibat pada sulitnya untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Begitupun pada sisi kepribadian peserta didik yang mengalami perasaan kesepian dan merasa dalam kesendirian yang biasanya mereka itu sering berkumpul. Keondisi keterbatasan ekonomi keluarga (finansial) juga menjadi kendala pada aspek peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh berbasis *online*.

2). Aspek Pendidik

Guru sebagai tenaga pendidik dalam komunitasnya berkembang pola pikir bahwa untuk memanfaatkan media teknologi informasi serta telekomunikasi yang berbasis internet dalam melaksanakan proses pembelajaran elektronik ini seakan menjadi suatu beban tambahan yang dapat membuat repot dalam kegiatan belajar dan mengajar secara jarak jauh ini.

3). Aspek Teknikal problem

Keterbatasan infrastruktur jasa telekomunikasi menyebabkan sulitnya mengakses bahan-bahan belajar atau materi pelajaran yang seharusnya bisa diperoleh secara luas, namun karena masalah teknis tersebut berakibat fasilitas bahan ajar tidak memadai untuk proses pembelajaran secara *online*.

Lebih lanjut Dhawan (2020:8) menjelaskan banyak sekali alat-alat teknologi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *online*, namun banyak juga yang menimbulkan kesulitan-kesulitan dengan kata lain memiliki gangguan keberlangsungan pembelajaran *online*. Gangguan *online* dari teknologi moderen itu dapat berupa *downloading error* (kegagalan pengunduhan), *issues with installation* (isu isu instalasi), *login problems* (masalah login), *problems with audio and video* (masalah pada suara (yang terputus-putus/swing) dan video (gambar yang tidak jelas) dan kendala lainnya. Kemudian kadang-kadang para siswa menjadi bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran *online* ini, seperti tidak hadir dalam telekonferen. Hal ini disebabkan pada materi pembelajaran *online*, para siswa hanya disajikan materi yang berupa teoritis saja namun sangat kurang dalam bentuk pengmalan atau aplikatif dari apa yang mereka pelajari.

Kemudian, masih menurut Dhawan (2020:14) pembelejaraan *online* juga memiliki kekuatan/kehandalan dalam penyelenggaraannya. Hal ini terimplikasi pada keunggulan pembelajaran *online* berupa;

- (1) *Time flexibility*, Fleksibilitas waktu yang tidak terbatas pada jam pelajaran yang baku,
- (2) *Location flexibility*, kemudian lokasi belajar *online* yang fleksibel yang berarti dapat dimana saja sepanjang terlayani konektivitas internet,
- (3) *Catering to wide audience*, melayani khalayak luas yang memungkinkan dapat diberikan pembelajaran kepada semua orang yang tidak hanya terbatas pada jumlah di kelas, dan
- (4) *wide availability of courses & content*, kursus maupun materi dapat disediakan secara luas yang tidak terbatas pada bahan ajar, serta
- (5) *Immediate feedback*, mendapatkan umpan balik secara langsung dari sesama komunitas pembelajaran *online*.

Di samping kehandalan atau keunggulan yang dimiliki dalam pembelajaran *online*, Dhawan (2020:14) juga menjelaskan kelemahan yang menjadi pengganggu terhadap lancarnya proses pembelajaran *online*. Gangguan atau kelemahan itu muncul dapat berupa;

- (1) *Technical Difficulties*, kesulitan terhadap adaptasi pada pengoperasian alat-alat teknologi. Ini sangat berkaitan kepada kapasitas Sumber daya guru maupun siswa dalam memiliki Ilmu mengoperasikan alat teknologi.
- (2) *Learner's capability & confidence level*, kemampuan pembelajaran dan tingkat kepercayaan peserta didik dalam menerima dan mengumpan balik materi yang disampaikan dalam pembelajara *online*

- (3) *Time Management*, manajemen waktu yang membatasi penggunaan media teknologi komunikasi, dan waktu yang tidak terbatas dalam pembelajaran *online*. Hal ini diasumsikan pembelajaran *online* harus dapat membagi waktu kepada semua jenis materi pelajaran yang diperoleh.
- (4) *Distractions, frustration, anxiety & confusion*, dapat menyebabkan gangguan fisik maupun mental, fisik dapat berupa lelahnya mata atau pancaindra yang secara terus menerus menggunakan media elektronik akan merusak kesehatan mata, tingkat radiasi pada tubuh dan lainnya. Kemudian dapat menjadikan frustrasi apabila belum terhubung dalam konektivitas *online* yang berakibat pada kecemasan serta kebingungan dalam menggunakan media pembelajaran *online*. Serta
- (5) *lack of personal/physical attention*, kurangnya perhatian terhadap kepribadian atau kurang memperhatikan kondisi fisik tubuh yang memiliki keterbatasan. Penggunaan media elektronik yang tidak terbatas menyebabkan hilangnya fungsi kontrol terhadap pengendalian diri.

5. PENUTUP

Pembelajaran *online* termasuk pada kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang diakui dan diatur dalam sistem perundang-undangan di negara Indonesia. Dalam implementasinya terdapat keunggulan dan kelemahan ketika proses pembelajaran online diselenggarakan. Dilihat dari sisi keunggulan, sistem pembelajaran online sangat membantu para peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dieksplorasi secara luas dari berbagai sumber dan multi media teknologi informasi dan komunikasi. Media elektronik yang paling utama dalam menemukan sumber belajar yaitu melalui internet. Hal ini menjadikan para peserta didik memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui pemberian informasi melalui guru sebagai pendidik dengan metode pembelajaran tatap muka saja, namun peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar melalui media internet yang menghubungkan pertemuan pembelajaran melalui media visual dengan jaringan internet.

Akan tetapi di samping keunggulan dalam pembelajaran online ini juga memiliki kelemahan dengan adanya kendala-kendala yang menyebabkan terjadinya gangguan dalam pembelajaran *online*. Dari sisi internal peserta didik itu sendiri memiliki kendala pada ketidakmampuan siswa dalam mengoperasional media teknologi informasi saat ini. Terdapat juga kendala ketidakmampuan para orang tua sebagai wali peserta didik untuk menyediakan perangkat elektronik sebagai alat belajar *online*, seperti *laptop, android, smartphone* dan

peralatan elektronik lainnya yang mendukung lancarnya pembelajaran *online* tersebut. Kemudian dari eksternal peserta didik juga terdapat beberapa kendala terhadap lancarnya proses pembelajaran *online* ini. Keterbatasan pada tersedianya akses jaringan internet yang diberikan oleh penyedia layanan saat ini di Indonesia belum memperoleh layanan jaringan internet secara merata. Di daerah pedalaman dan pegunungan masih dijumpai belum tersedianya jaringan internet karena belum dilakukan instalasi oleh penyedia jasa telekomunikasi. Selain itu masih juga terdapat jaringan internet yang masih terbatas tersedianya kuota jaringan. Ketika pelaksanaan pembelajaran online masih didapati terputusnya koneksi jaringan internet yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran secara *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Merkel, 2014. *"The Chancellor and Her World"*. Alma Books (di akses pada https://id.wikipedia.org/wiki/Revolusi_Industri_4.0)
- Geer, S. *"Essential Internet"*. 2003. The Economist Newspaper Ltd. London.
- Kagermann, H., Lukas, W.D., & Wahlster, W. 2013. *"Final report: Recommendations for implementing the strategic initiative INDUSTRIE 4.0. Industrie 4.0 Working Group."* (Dikutip melalui Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo. 2017. "Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset", Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No. 1, Januari 2018.
- Khoir, H. M., Murtinugraha, R. E., & Musalamah, S. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning Berbasis Moodle* Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian". Jurnal Pendidikan Teknik Sipil: 9(1)
- Kuntum An Nisa Imania, Siti Khusnul Bariah 2019. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring". Jurnal PETIK: Vol 5.
- Muchlas. 2013. "Pengembangan Model Pembelajaran Online Untuk Praktik Teknik Digital Di Perguruan Tinggi". Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa. 2013. "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013". Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oblinger, D. G., Baron, C. A. & Hawkins, B. L. 2001. *"Distributed Education And Its Challenges: An Overview"*. American Council on Education. Washington.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

- Shivangi Dhawan. 2020. “*Online learning: A Panacea In The Time of COVID-19 Crisis.*” Journal of Educational Technology Systems: Vol. 49 (1), 5–22. The Author(s) Sage. 2020.
- Shinde, S. S. “*Computer Network*”. 2009. New Age International (P) Limited Publishers. , New Delhi.
- Sudirman Siahaan. 2005. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh”. Jurnal Teknodik: Juni 2005. Nomor 16: 29-44, Pustekom Depdiknas. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. “Psikologi Belajar”. Rineka Cipta. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vandana Singh, & Alexander Thurman. 2019. “A, *How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review Of Definitions Of Online Learning (1988-2018)*”. American Journal of Distance Education: 33(4).
- Venera-Mihaela Cojocariu, Iulia Lazar, Valentin Nedeff, Gabriel Lazar, “SWOT Analysis Of E-Learning Educational Services From The Perspective Of Their Beneficiaries, Procedia-Social and Behavioral Sciences: 116.

Pustaka Online

- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19#covid19-container
- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-era-revolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasi-nya/>, yang diakses tanggal 4 Desember 2020 pukul 13.39 WIB.
- <https://www.zenius.net/blog/21104/revolusi-industri-4-0> yang diakses tanggal 4 Desember 2020 pukul 13.43 WIB.
- <https://tekno.kompas.com/read/2020/09/15/10410097/media-asing-soroti-kesulitan-siswa-dan-guru-di-indonesia-belajar-online?page=all>